

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Adapun dalam bab ini peneliti menyajikan data primer dari hasil wawancara peneliti dengan nasabah pembiayaan KUR Mikro PT Bank Syariah Indonesia KCP Sultan Adam Banjarmasin, yang mana sebelumnya adalah PT Bank BRI Syariah KCP Sultan Adam Banjarmasin yang merupakan salah satu bank yang melakukan merger.

Untuk menghasilkan data yang akurat maka dilakukan wawancara dengan :

1. Nama : N K
Tempat, tanggal lahir : Marabahan, 23 Juli 1995
Alamat : Jl. Sultan Adam Banjarmasin
Riwayat Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang
Penghasilan : Rp. 4.000.000 (Wawancara dengan N K sebagai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, 4 Oktober 2022)
2. Nama : Z A
Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 19 April 1992
Alamat : Jl. Ahmad Yani Km. 4 Banjarmasin

Riwayat Pendidikan : S1

Pekerjaan : ASN

Penghasilan : Rp. 4.200.000 (Wawancara dengan Z A sebagai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, 7 Oktober 2022)

3. Nama : L

Tempat, tanggal lahir : Banjarbaru, 10 Januari 1993

Alamat : Jl. Sungai Andai Banjarmasin

Riwayat Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Penghasilan : Rp. 3.500.000 (Wawancara dengan L sebagai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, 12 Oktober 2022)

4. Nama : A

Tempat, tanggal lahir : Martapura, 15 Maret 1983

Alamat : Jl. Vetran Banjarmasin

Riwayat Pendidikan : S1

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Penghasilan : Rp. 4.800.000 (Wawancara dengan A sebagai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, 18 Oktober 2022)

5. Nama : R

Tempat, tanggal lahir : Kuala Kapuas, 29 Mei 1984

Alamat : Jl. Pengambangan Banjarmasin

Riwayat Pendidikan : S1

Pekerjaan : ASN

Penghasilan : Rp. 4.200.000 (Wawancara dengan R sebagai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, 21 Oktober 2022)

6. Nama : M I

Tempat, tanggal lahir : Martapura, 19 Juli 1964

Alamat : Jl. Mesjid Jami Banjarmasin

Riwayat Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pedagang

Penghasilan : Rp. 3.000.000 (Wawancara dengan M I sebagai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, 26 Oktober 2022)

7. Nama : M S

Tempat, tanggal lahir : Kandangan, 9 Agustus 1977

Alamat : Jl. Antasan Kecil Timur Banjarmasin

Riwayat Pendidikan : S1

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Penghasilan : Rp. 3.400.000 (Wawancara dengan M S sebagai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, 26 Oktober 2022)

8. Nama : L H

Tempat, tanggal lahir : Rantau, 29 Mei 1980

Alamat : Jl. Meratus Banjarmasin

Riwayat Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pedagang

Penghasilan : Rp. 4.500.000 (Wawancara dengan L H sebagai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, 2 November 2022)

9. Nama : T S

Tempat, tanggal lahir : Marabahan, 28 Oktober 1983

Alamat : Jl. Sultan Adam Banjarmasin

Riwayat Pendidikan : D3

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Penghasilan : Rp. 3.200.000 (Wawancara dengan T S sebagai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, 7 November 2022)

10. Nama : N Y

Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 17 April 1997

Alamat : Jl. Sultan Adam Banjarmasin

Riwayat Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Penghasilan : Rp. 3.200.000 (Wawancara dengan N Y sebagai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB pada PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, 9 November 2022)

Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (studi kasus PT BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin). Dalam penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data informasi yang dapat memberikan persepsi nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia studi kasus PT BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin. Berikut ini adalah hasil penelitian yang peneliti dapat pada PT BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin :

Gambaran Umum PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Sultan Adam Banjarmasin

a. Sejarah singkat berdirinya PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya no. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah mengubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional yang kemudian diubah menjadi kegiatan usaha operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam. PT Bank BRI Syariah mempersembahkan sebuah bank ritel modern yang terkemuka dengan layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan kebutuhan serta harapan nasabah dengan sesuai prinsip syariah. Aktivitas operasional dari PT Bank BRI Syariah semakin kuat setelah ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 19 Desember 2008. Dari akta pemisahan tersebut maka Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Bashir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk dan melebur kedalam PT Bank BRI Syariah yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Bashir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Namun seiring berjalannya waktu bank syariah milik Negara melakukan merger guna untuk meningkatkan perekonomian khususnya dalam dunia perbankan syariah. Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.(Bank Syariah Indonesia, t.t.) Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin). Berdirinya BSI yang merupakan hasil dari merger bank syariah milik Negara adalah bukti dari perkembangan ekonomi dan keuangan syariah yang memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat.(Laila 2021, hlm. 67) BSI sendiri masuk lima besar perbankan nasional pada tahun 2021 tercatat dengan

pertumbuhan aset meningkat 10,97 persen dari tahun sebelumnya. (“Bank Syariah Indonesia (BSI) Resmi Beroperasi | Indonesia Baik” t.t.)

a. Visi dan Misi PT BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin

Visi PT Bank Syariah Indonesia Tbk :

Top 10 global Islamic bank

Misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk :

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

b. Nilai-nilai Perusahaan

Adapun core value dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk yaitu AKHLAK terdiri dari :

1. Amanah,
Memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2. Kompeten
Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. Harmonis
Saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal
Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara.
5. Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

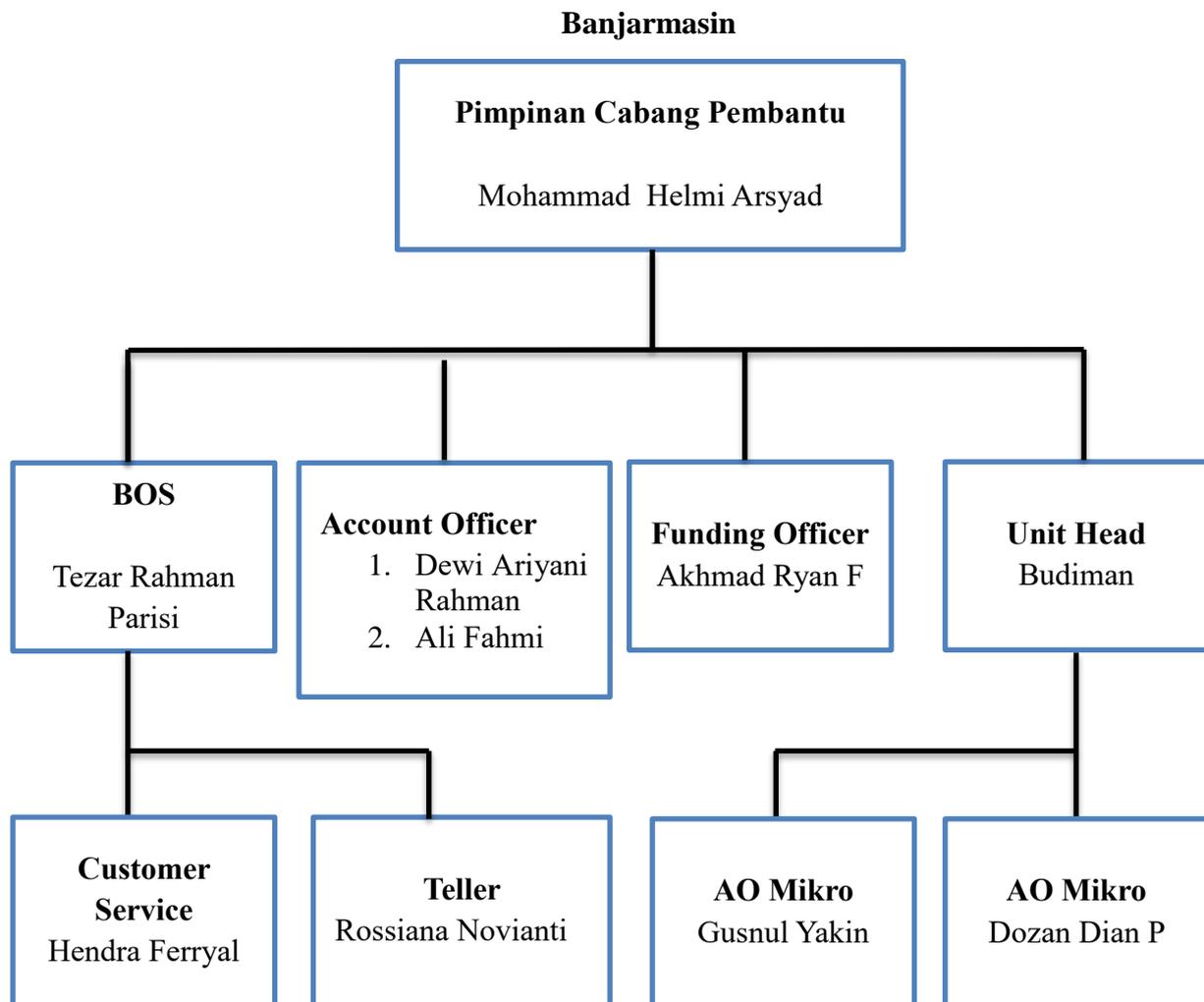
6. Kolaboratif

7. Membangun kerja sama yang sinergis.

c. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia KCP Sultan Adam Banjarmasin

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang mana memiliki hubungan antara setiap bagian maupun posisi pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama.

Struktur Perusahaan PT Bank Syariah Indonesia KCP Sultan Adam



Sumber : PT BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin

d. Produk Pembiayaan Mikro PT Bank Syariah Indonesia Tbk

1. BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat) Kecil, merupakan pembiayaan yang disalurkan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 50 juta s.d Rp. 500 juta.
2. BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat) Super Mikro, merupakan pembiayaan yang digunakan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah

untuk memenuhi modal kerja dan investasi dengan plafond Rp. 10 juta.

3. BSI KUR (Kredit Usaha Rakyat) Mikro, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah pemohon pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond Rp. 10 Juta s.d Rp. 100 Juta.

e. Karakteristik Informan

1. Identitas Informan

TABEL 4.1 Identitas Informan

No	Nama	Usia (thn)	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Penghasilan (perbulan)	Pendidikan Terakhir
1.	N K	27	P	Pedagang	Rp. 4.000.0000	SMA
2.	Z A	30	L	ASN	Rp. 4.200.000	S1
3.	L	29	P	Karyawan Swasta	Rp. 3.500.000	SMA
4.	A	39	L	ASN	Rp. 4.800.000	S1
5.	R	38	L	ASN	Rp. 4.200.000	S1
6.	M I	58	L	Pedagang	Rp. 3.000.000	SMP
7.	M S	45	L	Karyawan Swasta	Rp. 3.400.000	S1
8.	L H	42	L	Pedagang	Rp.	SMA

				supplier	4.500.000	
9.	T S	39	P	Ibu Rumah Tangga	Rp. 3.400.000	D3
10.	N Y	25	P	Ibu Rumah Tangga	Rp. 3.400.000	SMA

Sumber : diolah dari data primer (2022)

Selama penelitian dilakukan penulis telah melakukan wawancara terbuka kepada 10 orang informan yang menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB di BSI KCP Sultan Adam, identitas informan dalam penelitian ini adalah data pribadi informan saat menjawab pertanyaan yang penulis ajukan, meliputi :

- a) Pendidikan terakhir informan yang dijadikan penulis sebagai sampel secara keseluruhan yaitu informan yang telah menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) sebanyak 4 orang, D3 sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 4 orang dan SMP sebanyak 1 orang.
- b) Usia informan yang penulis jadikan sebagai sampel adalah informan yang telah berusia 25-30 tahun sebanyak 4 orang dan informan yang berusia 38-58 tahun sebanyak 6 orang.
- c) Tingkat pendapatan nasabah yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini yaitu informan yang memiliki penghasilan

dari Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000 sebanyak 6 orang dan yang memiliki penghasilan dari Rp. 4.200.000 – Rp. 4.800.000 sebanyak 4 orang.

Adapun penulis hanya mengambil 10 orang sampel informan karena keterbatasan penulis dalam mewawancarai nasabah pembiayaan KUR Mikro iB yang begitu banyak dan kesediaan informan yang mau penulis wawancarai.

f. Hasil Penelitian

Adapun pada bab ini disajikan hasil wawancara penulis dengan informan dalam penelitian ini. Dalam laporan hasil wawancara ini, penulis akan menguraikan persepsi atau pendapat masing-masing informan berdasarkan pertanyaan yang penulis ajukan. Berikut ini akan disajikan hasil dari wawancara yang penulis lakukan terhadap 10 orang informan yaitu :

1. N K

N K adalah seorang pedagang di salah satu pasar tradisional di Banjarmasin. Beliau merupakan nasabah pembiayaan KUR Mikro iB di Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin. Menurut informan, informan mengetahui ketiga bank syariah sebelum adanya merger seperti bank BRI Syariah, bank BNI Syariah, dan bank Mandiri Syariah. Menurut informan juga mengetahui adanya merger bank syariah menjadi BSI. Informan sedikit banyak mengetahui produk pembiayaan KUR Mikro iB yang ada di bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin. Informan mengetahui informasi produk pembiayaan

KUR Mikro iB dari kerabat yang sudah lebih dulu menjadi nasabah. Menurutnya pembiayaan KUR Mikro iB adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha UMKM, hal ini berdasarkan uraian wawancara yang disampaikan oleh informan kepada penulis sebagai berikut :

“Yang saya ketahui dari produk KUR Mikro iB ini yang ada di bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin adalah pembiayaan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha UMKM yang membutuhkan tambahan modal usaha. Informasi pembiayaan KUR Mikro iB ini didapatkannya dari sales marketing yang menjadi langganan tetap di tokonya. Saya sudah menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB selama 2 tahun sejak 2020 sampai sekarang. Alasan saya menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB adalah untuk mendapatkan tambahan modal usaha saya yang kemudian dipergunakan untuk menambah barang-barang ditoko.” (wawancara NK, 4 Oktober 2022)

Adapun kendala atau kesulitan yang dialami nasabah pembiayaan KUR Mikro iB adalah prosesnya yang sedikit rumit dikarenakan nasabah ini sebelumnya bermasalah dengan pembiayaan yang sebelumnya sehingga pihak bank harus lebih teliti dalam memberikan pinjaman kepada informan nasabah ini, hal ini berdasarkan uraian informasi wawancara kepada penulis sebagai berikut :

“Kesulitan atau kendala yang saya rasakan yaitu saat mau mengajukan pembiayaan KUR Mikro iB ini cukup rumit dan lama karena dari pihak bank nya menjelaskan bahwa pembiayaan saya sebelumnya memang benar mengalami permasalahan dalam hal gagal bayar, mungkin itu menjadi pertimbangan bagi bank untuk memberikan pinjaman kepada saya. Untuk kesulitan atau kendala yang lain tidak ada hanya itu saja.” (wawancara NK, 4 Oktober 2022)

Adapun saat ditanya manfaat dan keuntungan yang didapat informan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB yaitu dengan adanya pembiayaan KUR Mikro iB margin yang didapatkan rendah, proses yang tidak menyulitkan nasabah pembiayaan KUR Mikro iB, bagi hasil yang didapat sesuai dengan kesepakatan dan prinsip syariah serta tidak memberatkan nasabah pembiayaan KUR Mikro iB. Adapun manfaat yang dirasakan informan setelah menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB yaitu informan mendapatkan tambahan modal usaha serta keuntungan yang bertambah juga.

“Kalo untuk manfaat dan keuntungan yang saya dapatkan yaitu margin yang ditetapkan disini lebih rendah daripada bank lain. Sehingga keuntungan yang saya dapatkan juga ada.”

a. Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Dengan adanya merger bank syariah, pembiayaan KUR Mikro iB dalam pengajuan pinjamannya boleh tanpa jaminan atau agunan hal ini dikarenakan pembiayaan ini sudah *discover* oleh pemerintah. Dari wawancara yang penulis lakukan kepada informan N K, memberikan persepsi bahwa dengan adanya merger menjadi Bank Syariah Indonesia, maka persepsi nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB yaitu penerapan kebijakan pembiayaan tanpa agunan setelah adanya merger. Berikut ini wawancara dengan informan N K, sebagai berikut :

“Setau saya kalo untuk perbedaan pembiayaan KUR Mikro iB sebelum dan sesudahnya yaitu saat sebelum merger ketika mau mengajukan pembiayaan syarat nya harus ada jaminan atau agunan yang diberikan kepada bank tapi setelah adanya merger

bank untuk pengajuan pembiayaan ini bisa tanpa jaminan atau agunan. Tentunya ini sangat menguntungkan nasabah pembiayaan yang ingin mengajukan pembiayaan tapi tidak ada agunan atau agunannya kurang.” (wawancara NK, 4 Oktober 2022)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi informan N K terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia memberikan persepsi yang baik, dimana pembiayaan ini tanpa menggunakan agunan atau jaminan bagi nasabah yang tidak memiliki agunan atau agunan yang dipersyaratkan kurang.

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Adapun faktor yang memengaruhi persepsi informan N K terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia adalah berdasarkan faktor situasional, dimana informan mengambil pembiayaan KUR Mikro iB ini dikarenakan untuk tambahan modal usaha informan. Sebagaimana wawancara penulis kepada informan sebagai berikut :

“Alasan saya menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB adalah untuk mendapatkan tambahan modal usaha saya yang kemudian dipergunakan untuk menambah barang-barang ditoko.” (wawancara NK, 4 Oktober 2022)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi persepsi informan adalah faktor situasional yaitu pembiayaan KUR Mikro iB ini memberikan kebermanfaatan terhadap

informan yang membutuhkan modal untuk tambahan usahanya serta pembiayaan yang tanpa menggunakan agunan.

2. Z A

Informan Z A adalah seorang ASN. Beliau sudah menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB selama kurang lebih 1,5 tahun. Ketika ditanya mengenai ketiga bank syariah sebelum adanya merger, informan mengetahui ketiga bank tersebut. Pengetahuan informan mengenai merger bank syariah cukup mengetahui perubahan nama tersebut. Informan sangat mengetahui produk pembiayaan KUR Mikro iB dimana informan aktif mencari informasi produk pembiayaan ini melalui berbagai macam media serta kerabat yang sudah dulu bergabung menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB. Menurut informan produk pembiayaan KUR Mikro iB adalah produk yang diperuntukkan kepada pelaku ekonomi yang kekurangan modal atau mencari tambahan modal untuk mengembangkan bisnisnya. Hal ini berdasarkan uraian informasi wawancara yang dilakukan penulis dengan informan sebagai berikut :

“Produk pembiayaan KUR Mikro iB yang saya ketahui adalah produk pembiayaan yang berasal dari pemerintah berupa subsidi pembiayaan kemudian bekerjasama dengan bank syariah dimana jangka waktunya lumayan panjang dengan sasaran pelaku ekonomi yang memerlukan tambahan modal untuk usahanya, margin yang digunakanpun relatif rendah sehingga menguntungkan kedua belah pihak. Saya sering membaca informasi pembiayaan KUR Mikro iB dari berbagai media serta kerabat-kerabat saya yang sudah lebih dulu menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB. Saya sudah kurang lebih satu tahun

setengah menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB ini. Alasan saya menjadi nasabah pembiayaan ini adalah untuk tambahan modal memperluas usaha yang saya rintis sejak lama. Untuk keuntungan atau manfaat yang saya dapat selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB begitu banyak salah satunya yaitu margin yang ditentukan rendah, prosesnya juga cepat.” (Wawancara Z A, 7 Oktober 2022)

Selain itu alasan informan menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB adalah karena pembiayaan yang berbasis syariah sehingga terhindar dari unsur riba. Saat ditanya manfaat dan keuntungan yang didapat informan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB adalah kemudahan pengajuan pinjaman yang diberikan bank syariah tidak menyulitkan nasabah, modal usaha nasabah bertambah sehingga keuntungan dari hasil penjualan juga bertambah.

Saat ditanya kesulitan atau kendala yang dihadapi informan saat menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB, informan mengaku tidak ada kesulitan atau kendala sejauh informan menjadi nasabah pembiayaan. Adapun ketika ditanya mengenai perbedaan yang dirasakan informan nasabah pembiayaan KUR Mikro iB. Informan merasakan sedikit banyaknya perubahan yang dirasakan setelah adanya merger bank syariah ini. Hal ini disampaikan informan melalui wawancara kepada penulis sebagai berikut :

“Kesulitan yang saya hadapi selama menjadi nasabah pembiayaan di bank ini tidak ada, Alhamdulillah semua proses saya dari pengajuan sampai pencairan dana tidak ada kendala sama sekali malah banyak membantu saya. Kalo untuk merger bank syariah sebenarnya jauh jauh hari saya tau informasi ini melalui media internet jadi ketika dilakukan merger, saya sudah tau tidak terkejut lagi tidak juga kebingungan.” (Wawancara Z A, 7 Oktober 2022)

a. Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Dengan adanya merger bank syariah, pembiayaan KUR Mikro iB dalam batasan plafond pembiayaan yang ditetapkan menjadi berkurang. Dimana pada saat sebelum adanya merger, batasan pembiayaan ini dari 10 juta sampai dengan 200 juta. Akan tetapi setelah adanya merger bank syariah batasan plafond pembiayaan KUR Mikro iB menjadi berkurang dari 10 juta sampai dengan 100 juta saja. Berikut ini wawancara dengan informan sebagai berikut :

“Merger bank syariah ini sedikit membawa pengaruh dimana setau saya dulu untuk pembiayaan KUR Mikro ini namanya pembiayaan mikro 200 iB dan untuk plafondnya pembiayaannya berkurang juga, dulu hanya dari 10 juta s.d 200 juta tapi sekarang dari 10 juta sampai 100 juta saja. Sehingga tidak bisa mengambil pembiayaan diatas 100 juta lagi. Kalo untuk sistem pengajuannya setau saya sama saja tidak ada yang berbeda.” (Wawancara Z A, 7 Oktober 2022)

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa persepsi informan sebagai nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia memberikan persepsi yang kurang baik bagi informan. Dimana informan tidak bisa mengajukan atau mengambil pembiayaan diatas 100 juta.

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan persepsi yang diberikan nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB ini, dipengaruhi oleh faktor fungsional informan, dimana kebutuhan informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB dalam hal plafond pembiayaan tidak terpenuhi, Sehingga memberikan persepsi yang kurang baik juga. Seperti yang sudah dipaparkan diatas.

3. L

Informan L adalah seorang karyawan swasta yang juga sekaligus membuka usaha kecil-kecilan dirumahnya. Beliau sudah dua tahun menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB di bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin. Informan mengetahui ketiga bank syariah sebelum adanya merger. Informan juga mengetahui adanya merger bank syariah. Ketika ditanya produk pembiayaan KUR Mikro iB informan sedikit banyak mengetahui tentang produk ini, hal ini berdasarkan uraian yang disampaikan oleh informan melalui wawancara kepada penulis sebagai berikut :

“Yang saya ketahui tentang produk pembiayaan KUR Mikro iB adalah produk pembiayaan dari bank syariah yang diberikan kepada pedagang atau wirausaha biasanya kalo bank syariah tidak mengenakan bunga hanya bagi hasil saja. Informasi mengenai produk pembiayaan syariah ini saya dapatkan dari karyawan pembiayaannya langsung yang menjadi pelanggan di kios kecil saya. Sudah dua tahun saya menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB ini. Alasan saya menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB ini adalah untuk menambah modal barang-barang jualan saya. Keuntungan atau manfaat yang saya dapatkan dari pembiayaan ini adalah barang-barang jualan saya bertambah banyak sehingga apabila pembeli mencari barang yang

tidak ada di toko lain bisa ketoko saya dan dari sana keuntungan penjualan saya bertambah juga, bagi hasil yang disepakati juga memberi keuntungan bagi saya.” (Wawancara L, 12 Oktober 2022)

Kesulitan yang informan rasakan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro Syariah yaitu kurang cepatnya pencairan dana pembiayaan, dimana dana pembiayaan ini sangat diperlukan nasabah dalam waktu dekat. Hal ini berdasarkan uraian yang disampaikan informan kepada penulis, sebagai berikut :

“Kesulitan atau kendala yang saya rasakan yaitu saat pencairan dana pembiayaan yang lama prosesnya. Padahal dana tersebut sangat saya butuhkan dalam waktu dekat untuk membayar barang yang saya beli untuk tambahan di warung saya.” (Wawancara L, 12 Oktober 2022)

a. Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Persepsi informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB hanya terletak pada perubahan nama pembiayaan saja dimana sebelum merger yaitu pembiayaan KUR Mikro 200 iB, berganti nama menjadi pembiayaan KUR Mikro iB. Sebagaimana wawancara penulis kepada informan sebagai berikut :

“Menurut saya perbedaanya hanya pada nama saja. Dulu pembiayaan ini namanya pembiayaan KUR Mikro 200 iB, sekarang menjadi pembiayaan KUR Mikro iB. Kalau untuk sistemnya sepertinya sama saja setau saya.” (Wawancara L, 12 Oktober 2022)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia, memberikan persepsi yang baik terhadap informan.

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Adapun yang menjadi faktor informan memberikan persepsi yang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB adalah berdasarkan faktor struktural dimana informan memberikan persepsinya bersifat netral. Hal ini diketahui dari persepsi informan yang hanya pada perubahan nama pembiayaan saja.

4. A

Informan A adalah seorang karyawan swasta. Beliau mengajukan pembiayaan untuk membuka usaha kedai kopi kekinian yang banyak digandrungi anak muda. Informan sebelumnya sudah pernah menjadi nasabah pembiayaan di bank ex BRI Syariah namun pembiayaan tersebut sudah selesai, kemudian mengambil lagi pembiayaan yang sama di bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin ini. Informan sudah menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB selama 2 tahun. Informan mengetahui ketiga bank syariah sebelum adanya merger atau perubahan nama dan informan juga mengetahui adanya merger bank syariah. Pengetahuan atau literasi informan mengenai produk pembiayaan KUR Mikro iB didapat dari kerabat informan yang sudah

lebih dulu menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB sehingga informan sedikit banyak mengetahui produk ini. Menurutnya pembiayaan KUR Mikro iB adalah pinjaman pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada calon nasabah yang membutuhkan tambahan modal untuk membuka usahanya. Hal ini berdasarkan uraian wawancara yang disampaikan informan kepada penulis sebagai berikut :

“Menurut saya pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah yang membutuhkan tambahan modal untuk membuka usaha. Saya mengetahui produk pembiayaan ini dari kerabat saya yang menyarankan saya untuk mengajukan pinjaman ke bank syariah. Sudah dua tahun saya menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB ini. Saya mengajukan pembiayaan dan menjadi nasabah pembiayaan untuk membuka usaha baru saya yaitu kopi kekinian, tentunya memerlukan modal yang besar, bank syariah menjadi solusi untuk saya. Bank syariah juga setau saya tidak menetapkan bunga pada pinjamannya sehingga saya juga tertarik menjadi nasabah pembiayaan ini. Kalau untuk keuntungan atau manfaat yang saya dapatkan selama menjadi nasabah pembiayaan banyak sekali salah satunya tidak adanya bunga pinjaman, dulu saya ketika melakukan pinjaman ke bank konvensional menggunakan bunga sehingga saya merasa keberatan bunga yang ditetapkan besar sekali sedangkan pembiayaan di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang ditetapkan bersama sama dan sangat menguntungkan saya. Selain itu juga prosesnya tidak sulit sangat mudah.” (Wawancara A, 18 Oktober 2022)

Kesulitan atau kendala yang dihadapi informan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB, informan mengaku tidak ada kesulitan atau kendala yang dihadapi sejauh informan menjadi nasabah pembiayaan. Hal ini disampaikan informan melalui wawancara kepada penulis sebagai berikut :

“Kendala atau kesulitan selama menjadi nasabah pembiayaan ini saya rasa tidak ada, semua proses yang saya ajukan sampai menjadi nasabah dan pencairan dana berjalan lancar tidak ada kendala. Untuk pembayaran dan sistem bagi hasilnya juga tidak ada kendala bagi saya, lancar lancar saja. (Wawancara A, 18 Oktober 2022)

a. Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Setelah adanya merger, informan merasakan sedikit perubahan yang dirasakan setelah adanya merger bank syariah ini. Hal ini disampaikan informan melalui wawancara kepada penulis sebagai berikut :

“Untuk merger bank syariah ini menurut saya sedikit membawa pengaruh baik bagi saya, dimana margin yang ditetapkan sesudah merger lebih rendah dibandingkan dengan sebelum merger dan untuk sistem pengajuannya sama saja tidak ada perubahan.” (Wawancara A, 18 Oktober 2022)

Dari wawancara diatas memberikan persepsi baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia, yaitu margin yang ditetapkan lebih rendah daripada sebelum adanya merger. Sehingga memberikan persepsi yang baik pula dengan adanya merger ini.

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Adapun yang menjadi faktor informan memberikan persepsi yang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB adalah faktor personal atau masalah informan. Dimana informan merupakan nasabah yang sudah

pernah menjadi nasabah pembiayaan sebelum adanya merger dan mengambil kembali pembiayaan ini setelah adanya merger. Faktor eksternal lainnya juga yaitu kepercayaan nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB ini. Hal ini dibuktikan dengan wawancara penulis kepada informan sebagai berikut :

“Saya dulu merupakan nasabah pembiayaan disini sebelum namanya berubah. Setelah selesai pembiayaannya, saya mengambil pembiayaan disini lagi tetapi namanya sudah berubah menjadi Bank Syariah Indonesia.” (Wawancara A, 18 Oktober 2022)

5. R

Informan R adalah seorang ASN disalah satu instansi pemerintahan. Informan R juga nasabah pembiayaan KUR Mikro iB selama kurang lebih 2 tahun. Informan mengajukan pembiayaan untuk tambahan modal cafenya. Informan mengetahui bank syariah yang ada di Banjarmasin khususnya bank syariah milik Negara dan mengetahui adanya merger bank syariah menjadi bank syariah Indonesia. Informan mendapatkan informasi mengenai produk pembiayaan KUR Mikro iB dari teman satu kantor informan yang sudah lebih dulu menjadi nasabah pembiayaan. Sebelumnya informan juga mencari tau tentang pembiayaan yang ada dibank konvensional namun informan merasa kurang menguntungkan informan dikarenakan bunga pinjaman yang ditetapkan lebih tinggi sehingga informan lebih tertarik mengajukan pembiayaan di bank syariah. Menurutnya pembiayaan KUR Mikro iB adalah program pembiayaan dari pemerintah bersubsidi untuk calon

nasabah pembiayaan yang membutuhkan tambahan modal. Hal ini berdasarkan uraian wawancara yang disampaikan kepada penulis, sebagai berikut :

“Saya mengetahui produk pembiayaan KUR Mikro iB ini dari teman satu kantor saya yang sudah lama menjadi nasabah pembiayaan ini. Menurut saya pembiayaan adalah program pemerintah yang disubsidi untuk calon nasabah pembiayaan yang membutuhkan tambahan modal dimana margin pembiayaan ini tidak memberatkan nasabah. Sudah kurang lebih 1 tahun saya menjadi nasabah pembiayaan. Saya mengajukan pembiayaan ini dikarenakan menurut saya margin bagi hasilnya lebih menguntungkan daripada mengajukan pembiayaan di bank konvensional yang bunganya tinggi dan juga untuk tambahan modal cafe usaha saya. Keuntungan atau manfaat yang dirasakan selama menjadi nasabah ini cukup banyak salah satunya yaitu bagi hasil yang ditawarkan menguntungkan saya prosesnya juga cepat dan paling penting terhindar dari riba. Pembiayaan ini juga memberikan keuntungan bagi usaha saya, dimana pada saat itu saya sangat membutuhkan tambahan modal demi keberlangsungan usaha saya namun dengan adanya pembiayaan di bank syariah ini yang prosesnya cepat sehingga dana tambahan modal yang saya perlukan cepat cair.”(Wawancara R, 21 Oktober 2022)

Ketika ditanya mengenai kesulitan atau kendala yang dihadapi informan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB, informan tidak ada mengalami kesulitan atau kendala selama menjadi nasabah. Namun informan banyak mendapatkan keuntungan manfaat yang didapat mulai dari proses pengajuan pembiayaan yang mudah sampai pencairan dana. Hal ini disampaikan informan dalam wawancara kepada penulis sebagai berikut :

“Tidak ada kesulitan atau kendala yang saya hadapi selama menjadi nasabah pembiayaan malah saya mendapatkan keuntungan dari pembiayaan ini selain yang saya katakan diawal. Pembiayaan ini sangat tidak memberatkan saya apalagi dengan sistem bagi hasilnya yang bisa dibilang cukup mudah dan dimengerti.”(Wawancara R, 21 Oktober 2022)

a. Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Dengan adanya merger bank syariah memberikan persepsi kurang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB, dimana menurut informan dengan adanya merger sistem *pick up* yang diterapkan bank syariah dulu tidak berlaku lagi. sistem *pick up*. Sistem *pick up* merupakan salah satu layanan dari pihak bank kepada nasabah pembiayaan dengan mengambil pembayaran angsuran langsung kerumah nasabah pembiayaan. Namun sistem ini sudah tidak dipakai lagi setelah adanya merger bank syariah. Sebagaimana wawancara penulis dengan informan sebagai berikut :

“Menurut saya pembiayaan ini dulunya menggunakan sistem pick up atau karyawan dari pihak bank datang kerumah untuk mengambil uang angsuran pembiayaan. Namun sekarang tidak bisa seperti itu lagi harus nasabah bersangkutan yang menyetorkan uang angsuran pembiayaan. Tentunya sistem yang sekarang ini menurut saya sedikit menyulitkan saya.” (Wawancara R, 21 Oktober 2022)

Dari wawancara diatas memberikan persepsi kurang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB, dimana informan merasa kesulitan setelah kebijakan sistem *pick up* tidak diberlakukan lagi.

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Selain itu faktor yang menimbulkan persepsi nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro adalah faktor personal informan yang beranggapan bahwa pembiayaan bank konvensional kurang menguntungkan daripada pembiayaan syariah. Berikut ini wawancara informan dengan penulis, sebagai berikut :

“Sebelum mengajukan pembiayaan di bank syariah, saya lebih dulu mencari informasi pembiayaan bank konvensional dan membandingkan dengan pembiayaan syariah. Menurut saya pembiayaan di bank konvensional kurang menguntungkan untuk saya, sehingga saya lebih memilih pembiayaan di bank syariah.”
(Wawancara R, 21 Oktober 2022)

6. M I

Informan M I seorang pedagang di salah satu pasar tradisional di Banjarmasin. Beliau sudah 2 tahun menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB. Informan mengajukan pembiayaan ini untuk tambahan modal barang dagangan beliau. Informan hanya mengetahui satu bank syariah saja yaitu BRI Syariah. Begitu juga dengan merger bank syariah, literasi informan sedikit kurang mengenai merger bank syariah. Sedangkan untuk pembiayaan KUR Mikro iB informan sedikit mengetahui produk ini. Informasi yang didapat pun hanya dari karyawan pembiayaan yang menawarkan pembiayaan KUR Mikro iB ini. Menurutnya pembiayaan KUR Mikro iB adalah pembiayaan untuk yang ingin menambah modal usahanya. Keuntungan atau manfaat yang dirasakan informan selama menjadi nasabah pembiayaan cukup

banyak salah satunya yaitu membantu mengembangkan usahanya yang sempat mati karena pandemi. Berdasarkan uraian wawancara kepada penulis, sebagai berikut :

“Saya hanya tau bank BRI Syariah saja. Kalau untuk merger saya tidak tau. Perubahan nama bank ini saja saya baru-baru ini saja tau bahwa bank ini sudah berubah nama. Saya sudah 2 tahun menjadi nasabah pembiayaan disini. Informasi pembiayaan ini saya dapatkan dari karyawan pembiayaan yang bekerja di bank ini. Menurut saya pembiayaan KUR Mikro iB merupakan pembiayaan diperuntukkan yang ingin menambah modal usahanya seperti saya. Saya menjadi nasabah disini dikarenakan saat pandemi dagangan saya sepi sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari harus memakai uang tabungan dan uang hasil penjualan yang tidak seberapa sehingga untuk membeli tambahan barang dagangan di warung saya susah sebab uangnya terpakai untuk memenuhi kebutuhan hidup oleh karena itu juga saya tertarik menjadi nasabah pembiayaan disini. Keuntungan atau manfaat yang didapatkan dalam pembiayaan ini paling penting yaitu keberlangsungan usaha saya yang sempat sepi akibat pandemi. Keuntungan lainnya juga setau saya tidak menggunakan bunga dimana bunga pinjaman ini menurut saya sangat merugikan saya.” (Wawancara M I, 26 Oktober 2022)

Saat ditanya mengenai kesulitan atau kendala yang dihadapi informan saat menjadi nasabah maupun sampai ini yaitu informan merasa kesulitan dan lama dalam proses persetujuan pimpinan cabang mengenai pembiayaan yang diajukan informan. Adapun untuk perbedaan pembiayaan yang dirasakan sebelum atau sesudah merger bank syariah, informan menjawab hanya perubahan nama pembiayaan saja. Berikut ini uraian wawancara informan kepada penulis sebagai berikut :

“Saat saya mengajukan pembiayaan ini, saya merasa lama prosesnya apalagi disaat persetujuan pimpinan dan pencairan dana agak lama. Kata karyawan pembiayaannya hal dikarenakan pertimbangan umur saya dan pendapatan penghasilan saya perbulannya sehingga memperlambat proses tadi.” (Wawancara M I, 26 Oktober 2022)

a. Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Persepsi informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB hanya terletak pada perubahan nama pembiayaan saja dimana sebelum merger yaitu pembiayaan KUR Mikro 200 iB, berganti nama menjadi pembiayaan KUR Mikro iB. Sebagaimana wawancara penulis kepada informan sebagai berikut :

“Pembiayaan ini sebelum maupun sesudah merger setau saya dulu namanya pembiayaan KUR Mikro 200 iB sekarang menjadi pembiayaan KUR Mikro iB. Saya tau informasi perubahan nama ini karena dulu saya sempat mengajukan pembiayaan disini juga tapi tidak disetujui pengajuan pembiayaannya.” (Wawancara M I, 26 Oktober 2022)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia, memberikan persepsi yang baik terhadap informan.

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Adapun yang menjadi faktor informan memberikan persepsi yang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB adalah berdasarkan faktor struktural dimana informan memberikan persepsinya bersifat netral.

Hal ini diketahui dari persepsi informan yang hanya pada perubahan nama pembiayaan saja

7. M S

Informan M S seorang karyawan swasta di salah satu perusahaan di Banjarmasin. Beliau merupakan nasabah baru pembiayaan KUR Mikro iB, sebelumnya informan ini adalah nasabah pembiayaan bank konvensional. Informan M S mengetahui adanya bank syariah di Banjarmasin dan informan juga mengetahui merger bank syariah. Informan mendapatkan informasi mengenai produk pembiayaan ini melalui teman kantor. Sebelumnya informan ini merupakan nasabah pembiayaan konvensional dimana menurut informan pembiayaan yang ada di bank konvensional kurang menguntungkan informan karena bunga yang ditetapkan terlalu tinggi sehingga informan ketika ingin mengajukan pembiayaan lagi lebih memilih bank syariah yang tanpa bunga hanya bagi hasil saja dan juga *brand image* yang melekat pada bank BSI syariah. Menurutnya pembiayaan KUR Mikro iB ini adalah pembiayaan yang ditawarkan bank syariah kepada pelaku ekonomi yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya tanpa takut dengan bunga pinjaman, dimana pada pembiayaan di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang disepakati antara nasabah dengan pihak bank sebelum pencairan dana. Berikut ini uraian wawancara informan kepada penulis sebagai berikut :

“Saya mengetahui bank syariah dan perubahan nama atau merger bank syariah. Sebelumnya saya ini nasabah pembiayaan bank konvensional namun sudah selesai pembiayaannya. Kemudian saya tertarik dan mencoba menjadi nasabah pembiayaan bank syariah. Saya mengajukan pembiayaan ini untuk tambahan usaha saya dan 2 tahun saya jadi nasabah disini. Menurut saya pembiayaan KUR Mikro iB di bank ini merupakan pembiayaan yang ditawarkan bank syariah kepada pelaku ekonomi yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya tanpa takut dengan bunga pinjaman, dimana pada pembiayaan di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang disepakati antara nasabah dengan pihak bank sebelum pencairan dana. Saya tau produk pembiayaan ini dari teman kantor saya yang merekomendasikan pembiayaan ini kepada saya. Keuntungan atau manfaat yang saya rasakan selama menjadi nasabah di bank ini adalah sistem bagi hasil yang menguntungkan saya, prosesnya pengajuan dan pencairan dana juga cepat dan bagi saya terhindar dari bunga riba.” (Wawancara M S, 26 Oktober 2022)

Saat ditanya kesulitan atau kendala yang dirasakan informan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB. Informan menjawab tidak ada kendala yang dirasakan selama menjadi nasabah pembiayaan ini. Berikut uraian wawancara informan kepada penulis sebagai berikut :

“Saya tidak merasa ada kesulitan atau kendala selama menjadi nasabah pembiayaan di bank ini, saya malah merasa terbantu dengan adanya pembiayaan ini yang menggunakan bagi hasil tanpa bunga.” (Wawancara M S, 26 Oktober 2022)

a. Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB

Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Dengan adanya merger bank syariah, pembiayaan KUR Mikro iB dalam batasan plafond pembiayaan yang ditetapkan menjadi berkurang. Dimana pada saat sebelum adanya merger, batasan pembiayaan ini dari 10 juta sampai dengan 200 juta. Akan tetapi

setelah adanya merger bank syariah batasan plafond pembiayaan KUR Mikro iB menjadi berkurang dari 10 juta sampai dengan 100 juta saja. Berikut ini wawancara dengan informan sebagai berikut :

“Kalau untuk perbedaan pembiayaan sebelum maupun sesudah merger, menurut saya berbedanya hanya di batasan peminjaman pembiayaan. Dulu sebelum ada merger batas pinjaman pembiayaan yaitu 200 juta saja tapi sekarang malah berkurang hanya sampai 100 juta saja untuk pembiayaan KUR Mikro iB ini.” (Wawancara M S, 26 Oktober 2022)

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa persepsi informan sebagai nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia memberikan persepsi yang baik bagi informan.

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Faktor fungsional khususnya faktor masa lalu informan menjadi dasar informan memberikan persepsi bahwa pembiayaan bank syariah lebih baik daripada pembiayaan bank konvensional. Hal ini terbukti dengan informan yang pernah menjadi pembiayaan bank konvensional dan beralih menjadi nasabah pembiayaan bank syariah.

“Dulu saat saya menjadi nasabah pembiayaan konvensional menurut saya bunganya besar sehingga penghasilan lebih saya hanya untuk menutupi bunga bank nya dan ini sangat merugikan saya. Namun setelah saya menjadi nasabah pembiayaan bank syariah yang saya tau tanpa bunga hanya bagi hasil ternyata menguntungkan.” (Wawancara M S, 26 Oktober 2022)

8. L H

Informan L H adalah seorang pedagang supplier disalah satu pasar tradisional di Banjarmasin. Beliau sudah menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB ini selama 2 tahun lebih. Informan mengajukan pembiayaan ini untuk memperluas pangsa pasar yang dikelola informan. Pengetahuan informan mengenai bank syariah cukup baik dimana informan mengetahui adanya ketiga bank syariah dan juga adanya merger antar bank syariah ini. Literasi informan mengenai produk pembiayaan KUR Mikro iB cukup baik hal ini disimpulkan dari jawaban yang dikemukakan informan kepada penulis berikut ini :

“Menurut pengetahuan saya pembiayaan KUR Mikro iB adalah pembiayaan untuk masyarakat yang memerlukan dana untuk menambah barang dagangannya atau menambah modal usahanya biasanya pembiayaan ini juga subsidi dari pemerintah. Menurut saya pembiayaan ini juga bebas dari adanya riba seperti yang ada di bank konvensional.” (Wawancara L H, 27 November 2022)

Pengetahuan tersebut didapatkan informan dari brosur yang dibagi oleh *costumer service* di bank syariah saat informan membuka rekening baru yang kemudian informan tertarik menjadi nasabah pembiayaan juga. Pengetahuan yang didapat informan juga dari kerabat yang sudah dulu menjadi nasabah pembiayaan.

“Saya menjadi nasabah pembiayaan ini sudah 2 tahun di bank BSI Sultan Adam. Saya mengetahui produk pembiayaan KUR Mikro iB ini dari brosur yang saya dapatkan dari customer service saat membuka rekening baru dan juga dari kerabat saya yang sudah dulu menjadi nasabah pembiayaan disini.” (Wawancara L H, 27 November 2022)

Alasan informan menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB adalah untuk menambah modal memperluas pangsa pasar yang dikelola informan dan terhindar dari riba.

“Alasan saya menjadi nasabah disini yaitu untuk menambah modal karena saya mau memperluas jangkauan pasar saya sebagai supplier dan pembiayaan di bank syariah ini juga terhindar dari riba karena menerapkan prinsip kesyariahan.” (Wawancara L H, 27 November 2022)

Keuntungan dan manfaat yang didapatkan informan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB. Informan merasa banyak sekali keuntungan dan manfaat yang didapat mulai dari proses pengajuannya yang cepat sampai bagi hasil yang didapat tidak merugikan informan.

“Keuntungan dan manfaat yang saya dapatkan selama menjadi nasabah disini cukup banyak seperti proses pengajuan pembiayaan saya cepat beda sama bank lain yang dulu saya pernah mengajukan pinjaman disana. Selain itu juga bagi hasilnya menguntungkan saya.” (Wawancara L H, 27 November 2022)

Ketika ditanya kesulitan atau kendala yang dirasakan informan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB. Informan menjawab sedikit ada kendala yang dirasakan tetapi tidak terlalu mempengaruhi lancarnya pembayaran pembiayaan.

a. Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB

Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Dengan adanya merger bank syariah memberikan persepsi kurang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB, dimana menurut informan dengan adanya merger sistem *pick up* yang

diterapkan bank syariah dulu tidak berlaku lagi. sistem *pick up*. Sistem *pick up* merupakan salah satu layanan dari pihak bank kepada nasabah pembiayaan dengan mengambil pembayaran angsuran langsung kerumah nasabah pembiayaan. Namun sistem ini sudah tidak dipakai lagi setelah adanya merger bank syariah. Sebagaimana wawancara penulis dengan informan sebagai berikut :

“Kalau sebelum merger biasanya masih bisa pihak bank yang mengambil angsuran kerumah saya secara langsung tapi dengan adanya kebijakan setelah merger bahwa tidak bisa lagi karyawan pihak bank yang mengambil angsuran kerumah saya secara langsung, sehingga juga ini menyulitkan saya terkadang saya terlambat membayar karna susah cari waktunya juga.”
(Wawancara L H, 27 November 2022)

Dari wawancara diatas memberikan persepsi kurang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB, dimana informan merasa kesulitan setelah kebijakan sistem *pick up* tidak diberlakukan lagi.

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Adapun faktor yang memengaruhi informan memberikan persepsi kurang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia adalah faktor personal informan, dimana informan membutuhkan sistem *pick up* ini tetap ada agar memudahkan informan mengangsur pembiayaan. Berikut ini wawancara penulis dengan informan sebagai berikut :

“Sebenarnya saya sangat membutuhkan sistem pick up ini tetap berlaku. Terkadang saya tidak ada waktu untuk bayar langsung ke banknya jadinya terlambat pembayaran angsuran saya.”

9. T S

Informan adalah seorang ibu rumah tangga yang cukup mengetahui produk pembiayaan KUR Mikro iB. Beliau juga mengetahui ketiga bank syariah yang kemudian bermerger. Informan sudah menjadi nasabah selama 2,5 tahun. Pengetahuan informan mengenai produk pembiayaan KUR Mikro iB cukup baik, hal ini dapat disimpulkan dari jawaban informan kepada penulis saat wawancara berikut ini :

“Menurut saya pembiayaan KUR Mikro iB ini adalah pembiayaan yang memudahkan saya dalam mengelola usaha berupa tambahan modal untuk warung saya. Setau saya juga pembiayaan ini diberikan subsidi dari pemerintah sehingga kalangan bawah bisa mengajukan pembiayaan ini.”(Wawancara T S, 7 November 2022)

Adapun pengetahuan tersebut di dapatkan informan dari tetangga informan yang sudah lebih dulu menjadi nasabah disana dan merekomendasikan kepada informan pembiayaan tersebut.

“Saya menjadi nasabah pembiayaan di bank ini sudah 2 tahun dan informasi yang saya dapatkan tentang produk ini dari tetangga saya yang duluan jadi nasabah disana. Kebetulan juga saat itu saya sangat memerlukan uang untuk menambah barang dagangan warung saya.” (Wawancara T S, 7 November 2022)

Alasan utama informan menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB adalah untuk menambah modal yang kemudian dibelikan barang untuk tambahan dagangannya.

“Yang menyebabkan saya menjadi nasabah di bank BSI Sultan Adam ini untuk menambah modal usaha saya. Uang pembiayaan ini saya pergunakan untuk membeli dan menambah barang dagangan warung saya. Dan juga alasan saya memilih bank ini karena saya percaya sistem disini menguntungkan saya.” (Wawancara T S, 7 November 2022)

Adapun keuntungan dan manfaat yang didapatkan informan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB di bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin yaitu informan merasa terbantu dengan adanya pembiayaan KUR Mikro iB ini dimana angsurannya tidak memberatkan informan dan juga saat kesulitan untuk membayar angsuran pihak bank membuat kebijakan memperkecil nominal angsuran pembiayaan. Namun disisi lain kendala atau kesulitan yang dirasakan informan saat kebijakan dari bank yaitu memperkecil nominal angsuran tetapi jangka waktu yang diberikan bertambah sehingga memperlama jangka waktu pembiayaan informan. Hal ini disampaikan informan kepada penulis berikut ini :

“Keuntungan yang saya dapatkan selama menjadi nasabah disini kebanyakan prosesnya cepat. Namun yang saya rasakan keuntungannya yaitu angsuran bulanan pembiayaan di bank ini menurut saya murah tanpa ada bunga juga.” (Wawancara T S, 7 November 2022)

Ketika ditanya mengenai perbedaan yang dirasakan informan sebelum maupun sesudah merger bank syariah. Informan menjawab sedikit ada perubahan pembiayaan sebelum dan sesudah merger yaitu informan merasa kebijakan perpanjangan jangka waktu sebelum merger tidak ada, namun setelah adanya merger kebijakan tersebut

diberlakukan. Selain penjelasan informan diatas mengenai kendala atau kesulitan dalam pembiayaan, informan menjawab tidak ada.

“Kalau menurut saya perbedaannya dari segi kebijakan yang diberlakukan, dulu sebelum merger tidak ada kebijakan seperti ini tapi setelah merger diberlakukannya. Kebijakan ini ada baik dan buruknya juga seperti yang sudah saya jelaskan diawal. Namun kalau untuk kendala yang lainnya tidak ada hanya itu saja yang saya rasakan.” (Wawancara T S, 7 November 2022)

a. Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Adapun persepsi informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia, menurut informan yaitu berlakunya sistem penambahan jangka waktu angsuran dan pengurangan nominal angsuran. Dari kebijakan baru ini memberikan persepsi kurang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB. Berikut ini wawancara dengan informan :

“Dulu saya pernah tidak bisa bayar angsuran tapi dari pihak bank nya menawarkan solusi kepada saya yaitu pengurangan jumlah nominal angsuran perbulan tetapi kebijakan ini menurut saya sedikit merugikan saya dimana jangka waktu pembiayaan saya jadi bertambah panjang yang awalnya saya hanya mengambil jangka waktu 2 tahun sekarang bertambah menjadi 3 tahun jadi lama selesainya angsuran pembiayaan saya.” (Wawancara T S, 7 November 2022)

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Sedangkan faktor yang menjadi pengaruh informan memberikan persepsi seperti diatas yaitu faktor situasional, dimana informan

memberikan persepsinya berdasarkan situasi yang pernah dihadapi informan berupa gagal bayar. Sehingga memberikan persepsi yang kurang baik pula terhadap pembiayaan KUR Mikro iB.

10. N Y

Informan adalah seorang wanita muda ibu rumah tangga yang menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan berdagang membuka warung kelontongan di depan rumahnya. Informan sudah 2 tahun menjadi nasabah pembiayaan di bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin. Pengetahuan informan mengenai bank syariah dan merger bank syariah cukup mengetahui. Sedangkan pengetahuan informan mengenai produk pembiayaan KUR Mikro iB cukup baik. Hal ini dipaparkan informan melalui wawancara kepada penulis berikut ini :

“Setau saya pembiayaan KUR Mikro iB yang ada di bank ini adalah pembiayaan diperuntukkan yang ingin membuka usaha namun terkendala modal atau uangnya seperti saya. Pembiayaan ini juga berlandaskan syariah yang setau saya tanpa riba dan bunga. Angsuran bulanannya juga cukup murah menurut saya.”
(Wawancara N Y, 9 November 2022)

Pengetahuan tersebut didapatkan informan dari brosur yang dibagi karyawan pembiayaan saat pameran disalah satu tempat di Banjarmasin. Serta rekomendasi dari teman informan mengenai produk pembiayaan KUR Mikro iB ini.

“Saya mendapatkan informasi produk pembiayaan ini dari brosur yang dibagi saat pameran dan juga teman saya menyarankan

mengambil pembiayaan di bank ini karena bebas dari bunga pinjaman.” (Wawancara N Y, 9 November 2022)

Alasan utama informan menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB adalah informan ingin membuka usaha warung namun terkendala modal dan informan juga tidak mau mengajukan pembiayaan yang menetapkan bunga pada angsurannya sehingga informan tertarik menjadi nasabah pembiayaan di bank syariah ini.

“Saya sudah 2 tahun menjadi nasabah pembiayaan di bank syariah BSI KCP Sultan Adam ini. Alasan saya menjadi nasabah disini yaitu saya ingin membuka warung untuk tambah tambahan penghasilan sehari-hari namun terkendala dana sehingga saya mengajukan pembiayaan disini. Saya juga tidak mau mengajukan pembiayaan di bank konvensional karena disana menggunakan sistem bunga dalam pinjamannya, berbeda dengan bank syariah disini yang menggunakan sistem bagi hasil.” (Wawancara N Y, 9 November 2022)

Keuntungan atau manfaat yang didapat informan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB adalah proses pengajuan dan pencairan yang cepat, bagi hasil yang disepakati menguntungkan informan, dan angsuran yang relatif murah serta banyak lagi keuntungan yang didapatkan informan selama menjadi nasabah di pembiayaan KUR Mikro iB di bank syariah BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin.

“Selama saya menjadi nasabah disini menurut saya keuntungannya banyak salah satunya yaitu saat proses pengajuan beberapa syarat dari pengajuan pembiayaan saya ada yang kurang tapi pihak bank sukarela membantu, pencairan dana nya juga cepat dan ternyata angsuran disini lumayan murah buat saya sehingga setiap bulan ada aja sedikit keuntungan dari penjualan saya setelah dibayarkan ke angsuran.” (Wawancara N Y, 9 November 2022)

Adapun kendala atau kesulitan yang dirasakan informan selama menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB. Informan menjawab tidak ada kendala atau kesulitan yang dirasakan.

“Kalau untuk kendala atau kesulitan yang saya rasakan tidak ada. Saya merasa terbantu dengan adanya pembiayaan ini.”(Wawancara N Y, 9 November 2022)

a. Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Persepsi informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB hanya terletak pada perubahan nama pembiayaan saja dimana sebelum merger yaitu pembiayaan KUR Mikro 200 iB, berganti nama menjadi pembiayaan KUR Mikro iB. Sebagaimana wawancara penulis kepada informan sebagai berikut :

“Kalau untuk merger saya cuma tau perubahan nama saja yang tadi nya pembiayaan KUR Mikro 200 iB sekarang menjadi pembiayaan KUR Mikro iB.” (Wawancara N Y, 9 November 2022)

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia, memberikan persepsi yang baik terhadap informan.

b. Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia

Adapun yang menjadi faktor informan memberikan persepsi yang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB adalah berdasarkan faktor struktural dimana informan memberikan persepsinya bersifat netral.

Hal ini diketahui dari persepsi informan yang hanya pada perubahan nama pembiayaan saja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sepuluh informan maka dapat dilihat tabel berikut ini :

No	Nama Informan	Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia di PT BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin	Faktor yang Memengaruhi Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB Setelah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia di PT BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin
1	N K	Informan N K, memberikan persepsi bahwa dengan adanya merger menjadi Bank Syariah Indonesia, maka persepsi nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB yaitu penerapan kebijakan pembiayaan tanpa agunan setelah adanya merger. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi yang diberikan informan adalah persepsi yang baik.	Faktor yang memengaruhi persepsi informan N K terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia adalah berdasarkan faktor situasional, dimana informan mengambil pembiayaan KUR Mikro iB ini dikarenakan untuk tambahan modal usaha informan.
2	Z A	Informan Z A memberikan persepsi yaitu batasan plafond pembiayaan berkurang setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Dimana sebelum	Berdasarkan persepsi yang diberikan nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB ini, dipengaruhi oleh faktor fungsional

		adanya merger batasan plafond pembiayaan dari 10 juta sampai 200 juta, tetapi berbeda dengan setelah merger dengan plafond pembiayaan dari 10 juta sampai 100 juta saja. Sehingga informan memberikan persepsi kurang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB dikarenakan informan tidak bisa mengambil pembiayaan diatas 100 juta.	informan, dimana kebutuhan informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB dalam hal plafond pembiayaan tidak terpenuhi, Sehingga memberikan persepsi yang kurang baik juga
3	L	Informan L memberikan persepsi terhadap pembiayaan KUR Mikro iB hanya terletak pada perubahan nama pembiayaan saja dimana sebelum merger yaitu pembiayaan KUR Mikro 200 iB, berganti nama menjadi pembiayaan KUR Mikro iB	Adapun yang menjadi faktor informan memberikan persepsi yang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB adalah berdasarkan faktor struktural dimana informan memberikan persepsinya bersifat netral. Hal ini diketahui dari persepsi informan yang hanya pada perubahan nama pembiayaan saja.
4	A	Dengan adanya merger menjadi Bank Syariah Indonesia, informan A memberikan persepsi bahwa margin yang ditetapkan setelah merger lebih rendah daripada sebelum	Faktor informan memberikan persepsi yang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB adalah faktor personal atau masalah informan.

		merger. Hal ini menjadikan persepsi informan adalah persepsi yang baik.	Dimana informan merupakan nasabah yang sudah pernah menjadi nasabah pembiayaan sebelum adanya merger dan mengambil kembali pembiayaan ini setelah adanya merger. Faktor eksternal lainnya juga yaitu kepercayaan nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB ini.
5	R	Dengan adanya merger bank syariah memberikan persepsi kurang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB, dimana menurut informan dengan adanya merger sistem <i>pick up</i> yang diterapkan bank syariah tidak berlaku lagi. Sehingga persepsi yang dihasilkan adalah persepsi yang kurang baik, dimana informan merasa kesulitan setelah kebijakan sistem <i>pick up</i> tidak diberlakukan lagi	faktor yang menimbulkan persepsi nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro adalah faktor personal informan yang beranggapan bahwa pembiayaan bank konvensional kurang menguntungkan daripada pembiayaan syariah.
6	MI	Informan M I memberikan persepsi terhadap pembiayaan KUR Mikro iB hanya terletak pada perubahan nama	Faktor informan memberikan persepsi yang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB adalah

		<p>pembiayaan saja dimana sebelum merger yaitu pembiayaan KUR Mikro 200 iB, berganti nama menjadi pembiayaan KUR Mikro iB</p>	<p>berdasarkan faktor struktural dimana informan memberikan persepsinya bersifat netral. Hal ini diketahui dari persepsi informan yang hanya pada perubahan nama pembiayaan saja</p>
7	M S	<p>Persepsi yang diberikan informan M S terhadap pembiayaan KUR Mikro iB adalah batasan plafond pembiayaan yang ditetapkan menjadi berkurang. Dimana pada saat sebelum adanya merger, batasan pembiayaan ini dari 10 juta sampai dengan 200 juta. Akan tetapi setelah adanya merger bank syariah batasan plafond pembiayaan KUR Mikro iB menjadi berkurang dari 10 juta sampai dengan 100 juta saja.</p>	<p>Faktor fungsional khususnya faktor masa lalu informan menjadi dasar informan memberikan persepsi bahwa pembiayaan bank syariah lebih baik daripada pembiayaan bank konvensional. Hal ini terbukti dengan informan yang pernah menjadi pembiayaan bank konvensional dan beralih menjadi nasabah pembiayaan bank syariah.</p>
8	L H	<p>Menurut informan dengan adanya merger sistem <i>pick up</i> yang diterapkan bank syariah dulu tidak berlaku lagi. Sehingga memberikan persepsi kurang</p>	<p>Faktor yang memengaruhi informan memberikan persepsi kurang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger</p>

		baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB, dimana informan merasa kesulitan setelah kebijakan sistem <i>pick up</i> tidak diberlakukan lagi.	menjadi Bank Syariah Indonesia adalah faktor personal informan, dimana informan membutuhkan sistem <i>pick up</i> ini tetap ada agar memudahkan informan mengangsur pembiayaan.
9	T S	Menurut informan yaitu berlakunya sistem penambahan jangka waktu angsuran dan pengurangan nominal angsuran. Dari kebijakan baru ini memberikan persepsi kurang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB.	Sedangkan faktor yang menjadi pengaruh informan memberikan persepsi seperti diatas yaitu faktor situasional, dimana informan memberikan persepinya berdasarkan situasi yang pernah dihadapi informan berupa gagal bayar. Sehingga memberikan persepsi yang kurang baik pula terhadap pembiayaan KUR Mikro iB.
10	N Y	Persepsi informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB hanya terletak pada perubahan nama pembiayaan saja dimana sebelum merger yaitu pembiayaan KUR Mikro 200 iB, berganti nama menjadi pembiayaan KUR Mikro iB.	Faktor informan memberikan persepsi yang baik terhadap pembiayaan KUR Mikro iB adalah berdasarkan faktor struktural dimana informan memberikan persepinya

			bersifat netral. Hal ini diketahui dari persepsi informan yang hanya pada perubahan nama pembiayaan saja
--	--	--	--

B. Analisis Data

1. Persepsi nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi bank syariah di PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama sepuluh informan nasabah pembiayaan KUR Mikro iB di bank syariah BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin, terdapat perbedaan persepsi antar informan mengenai produk pembiayaan KUR Mikro iB setelah adanya merger. Seperti halnya pada bab 2 landasan teori yang penulis cantumkan mengenai persepsi, sebagaimana persepsi menurut Robbins yaitu suatu proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensoris untuk memberikan sebuah pengertian terhadap lingkungannya. Sehingga persepsi adalah proses memberikan pendapat atau tanggapan terhadap keadaan yang terjadi disekitarnya dalam hal ini yaitu adanya merger bank syariah, dimana merger ini memberikan persepsi baru terhadap nasabah pembiayaan KUR Mikro iB terkhusus nasabah lama sebelum adanya merger bank syariah.

Adapun berdasarkan uraian wawancara yang dilakukan penulis kepada sepuluh informan yang bersepakat bahwa persepsi terhadap produk pembiayaan KUR Mikro iB adalah sebuah produk pembiayaan yang bekerjasama dengan pemerintah dimana produk ini memberikan banyak manfaat, membantu para informan dalam mengembangkan bisnisnya atau menambah modal bisnisnya, bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan dan kesesuaian dengan prinsip syariah. Artinya

persepsi para informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB adalah baik, hal ini terbukti dari pengetahuan para informan yang mengetahui pembiayaan KUR Mikro iB ini meskipun terdapat perbedaan tingkat pemahaman tentang pembiayaan KUR Mikro iB antara satu informan ke informan lain.

Misalnya persepsi para informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB yang secara garis besar sama-sama mempersepsikan bahwa pembiayaan ini merupakan program pembiayaan bank syariah yang berkerja sama dengan pemerintah berupa pemberian subsidi pembiayaan, dalam hal ini para nasabah pembiayaan yang kekurangan modal atau yang memerlukan modal dapat mengajukan pinjaman pembiayaan KUR Mikro iB ini. Hal ini juga sejalan dengan tujuan bank syariah terhadap pembiayaan yaitu dimana pembiayaan bank syariah khususnya pembiayaan KUR Mikro iB ini adalah diperuntukkan bagi masyarakat pelaku ekonomi maupun perusahaan yang sedang merintis bisnis namun kekurangan modal atau yang sudah memiliki bisnis tetapi masih membutuhkan modal. Bank syariah menyalurkan dana nya melalui pembiayaan ini. Pembiayaan KUR Mikro iB ini juga berkerja sama dengan pemerintah sehingga margin yang ditetapkan rendah dan menguntungkan nasabah.

Ketika seseorang membuka usaha barunya atau ingin menambah modal usahanya. Dalam hal ini bank syariah menjadi jembatan penyaluran dana bagi orang-orang atau calon nasabah yang memerlukan

tambahan modal untuk usahanya. Pembiayaan juga diperbolehkan dalam islam sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qs. Al Maidah ayat 2, yang berisi tolong menolonglah dalam hal kebajikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقاب ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”

Ayat diatas dapat dipahami bahwa prinsip pembiayaan syariah yaitu saling tolong-menolong. Hal ini sejalan dengan pembiayaan KUR Mikro Syariah, dimana pembiayaan ini menekankan pada prinsip saling tolong menolong. Sebagaimana pengertian dari pembiayaan KUR Mikro syariah adalah skema pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Kecil Menengah dalam bidang usaha produktif dan layak namun mengalami keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh bank.(Situngkir dkk. 2020, hlm. 202) Pembiayaan KUR Mikro iB menjadi solusi bagi pelaku Usaha Kecil Menengah yang membutuhkan modal untuk usahanya menggunakan jaminan ataupun tidak.

Kemudian persepsi para informan tentang perbedaan pembiayaan KUR Mikro iB sebelum adanya merger dan setelah adanya merger bank syariah. Terdapat lima perbedaan persepsi para informan mengenai perbedaan pembiayaan ini setelah adanya merger bank syariah.

Persepsi pertama yaitu para informan yang berpersepsi bahwa pembiayaan KUR Mikro iB ini setelah adanya merger hanya mengalami perubahan nama pembiayaan saja. Informan yang termasuk dalam persepsi ini ada 3 orang yaitu L, M I, dan N Y. Mereka memberikan persepsi bahwasanya perbedaan pembiayaan ini setelah adanya merger bank syariah hanya perubahan nama saja yang awalnya pembiayaan KUR Mikro 200 iB sekarang menjadi pembiayaan KUR Mikro iB. Hal ini dikarenakan sedikit kurangnya literasi atau pemahaman informan tentang adanya merger bank syariah.

Persepsi kedua yaitu para informan yang berpersepsi bahwa sistem pick up pembiayaan KUR Mikro iB tidak berlaku lagi setelah adanya merger bank syariah. Informan yang termasuk dalam persepsi ini ada 2 orang yaitu R dan L H. Mereka memberikan persepsi pembiayaan KUR Mikro iB setelah adanya merger yaitu sistem pick up yang tidak berlaku lagi. Sistem pick up yaitu merupakan salah satu layanan dari pihak bank kepada nasabah pembiayaan dengan mengambil pembayaran angsuran langsung kerumah nasabah pembiayaan. Dari persepsi informan mengenai sistem pick up ini dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap pembiayaan KUR Mikro iB setelah adanya merger terkesan buruk.

Persepsi ketiga yaitu informan yang berpersepsi bahwa plafond pembiayaan berkurang . Informan yang termasuk dalam persepsi ini ada 2 orang yaitu Z A dan M S. Mereka memberikan persepsi pembiayaan KUR Mikro iB setelah adanya merger yaitu bahwa plafond atau batasan

pinjaman pembiayaan berkurang. Pada saat sebelum merger plafond pembiayaan ini dari Rp. 10 juta s.d Rp. 200 juta, namun setelah adanya merger plafond pembiayaan KUR Mikro iB menjadi Rp. 10 juta s.d. Rp. 100 juta. Informan memberikan persepsi seperti ini karena informan merupakan nasabah lama yang mengajukan pembiayaan untuk kedua kalinya sehingga sedikit banyak informan memberikan persepsi seperti ini.

Persepsi keempat yaitu informan yang berpersepsi bahwa adanya kebijakan baru berupa penambahan jangka waktu pembiayaan dan pengurangan nominal angsuran perbulan. Informan yang termasuk dalam persepsi ini yaitu T S. Adapun kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan apabila nasabah pembiayaan mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran pembiayaan maka dari pihak bank membuat kebijakan penambahan jangka waktu pembiayaan serta memperkecil nominal angsuran pembiayaan perbulan dengan kesepakatan antar kedua pihak. Kebijakan ini dibuat untuk memudahkan nasabah yang mengalami gagal bayar dan untuk kemaslahatan pihak bank juga.

Persepsi kelima yaitu informan yang berpersepsi bahwa pembiayaan KUR Mikro iB setelah adanya merger adalah pembiayaan yang tanpa agunan atau jaminan. Informan yang termasuk dalam persepsi ini adalah N K. Informan memberikan persepsi bahwasanya setelah adanya merger bank syariah, pembiayaan KUR Mikro iB memberlakukan sistem pembiayaan tanpa agunan atau jaminan.

Pembiayaan ini diperuntukkan bagi nasabah yang kekurangan agunan atau tidak memiliki agunan tetapi ingin mengajukan pembiayaan. Namun pembiayaan KUR Mikro iB yang memberikan pembiayaan tanpa agunan ini melalui proses dari pihak bank, nantinya akan diseleksi nasabah mana yang layak diberikan pembiayaan tanpa agunan ini.

Persepsi keenam yaitu informan yang berpersepsi bahwa pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger adalah pembiayaan yang menetapkan margin nya lebih rendah daripada sebelum adanya merger bank syariah. Informan yang termasuk dalam persepsi ini adalah A. Informan memberikan persepsi bahwa margin yang ditetapkan pembiayaan KUR Mikro iB setelah adanya merger lebih rendah daripada penetapan margin sebelum adanya merger bank syariah ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan KUR Mikro iB setelah adanya merger memberikan persepsi yang berbeda-beda terhadap 10 informan yang penulis wawancarai. Sebagaimana dengan teori yang penulis kemukakan pada bab 2 mengenai macam-macam persepsi, maka dengan adanya merger bank syariah memberikan persepsi baik dan buruk terhadap pembiayaan KUR Mikro iB.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi Persepsi nasabah terhadap Pembiayaan KUR Mikro iB setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia di PT Bank BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin

Persepsi menurut Asrori adalah proses seseorang atau sekelompok orang dalam menginterpretasikan dan memberi makna yang berasal dari

lingkungan hidup melalui proses belajar dan pengalaman yang didapat individu.(Fahmi 2020, hlm. 11) Persepsi akan timbul apabila semua informasi yang ditangkap oleh pancaindera diidentifikasi, kemudian diolah dan disimpulkan menjadi sebuah persepsi namun persepsi yang dihasilkan setiap orang berbeda satu sama lain walaupun objek yang dipersepsikan sama. Adapun faktor-faktor yang menjadi dasar timbulnya persepsi seseorang terhadap objek yang dipersepsikannya yaitu faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :(Fadjar 2020, hlm. 19-20)

- a. Faktor Fungsional, merupakan faktor yang berasal dari kegembiraan, kebutuhan, dan masa lalu yang dialami individu. Dalam faktor fungsional persepsi berdasarkan objek-objek yang menentukan tujuan individu melalui persepsi. Adapun persepsi pembiayaan KUR Mikro iB yang termasuk dalam faktor ini adalah kebutuhan dan masa lalu informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB ini, dimana dalam kebutuhan informan terhadap tambahan modal untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya. Serta faktor fungsional berupa masa lalu informan, dimana beberapa informan yang pernah menjadi nasabah pembiayaan syariah mengambil kembali pembiayaan ini dan para informan yang dulunya menjadi nasabah pembiayaan bank konvensional kemudian berpindah menjadi nasabah pembiayaan syariah.

- b. Faktor Struktural, merupakan faktor yang ditimbulkan bersifat netral dari sistem saraf individu, artinya yaitu persepsi yang dipengaruhi oleh faktor ini dinilai berdasarkan keseluruhan tanpa ada faktor yang dominan. Adapun dalam faktor ini, para informan memberikan persepsi bahwa pembiayaan KUR Mikro iB ini memberikan kebermanfaatan terhadap para informan.
- c. Faktor Situasional, faktor ini dalam persepsi dipengaruhi melalui bahasa nonverbal. Adapun dalam faktor ini informan menganggap bahwa pembiayaan KUR Mikro iB menjadi jembatan bagi nasabah yang memiliki usaha produktif namun terkendala oleh dana atau modal.
- d. Faktor Personal, terdiri dari pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Pengalaman dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam persepsinya. Dalam faktor ini yang menjadi dasar informan memberikan persepsinya salah satunya yaitu pengalaman para informan terhadap pembiayaan KUR Mikro iB dimana pembiayaan menerapkan sistem bagi hasil sehingga menguntungkan nasabah pembiayaan KUR Mikro iB. Hal lainnya yaitu kepercayaan nasabah pembiayaan KUR Mikro iB terhadap pengelolaan pembiayaan syariah ini.

Adapun faktor internal yang memengaruhi persepsi nasabah terhadap pembiayaan KUR Mikro iB sebagai berikut :

- a. *Brand image* yang baik dikalangan nasabah maupun calon nasabah,
- b. Pembiayaan tanpa agunan atau jaminan menjadi pengaruh persepsi seseorang terhadap pembiayaan KUR Mikro iB.
- c. Keuntungan bagi hasil yang didapat memuaskan nasabah dan terjamin kesyariahnya.
- d. Pengajuan pembiayaan yang mudah dan pencairan dana yang cepat.
- e. Penjelasan pembiayaan yang baik dari karyawan pembiayaan maupun nasabah yang sudah dulu menjadi nasabah pembiayaan KUR Mikro iB di PT BSI KCP Sultan Adam Banjarmasin.
- f. Adanya hukum yang mengatur pembiayaan syariah yaitu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah.